BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian non eksperimental dengan menggunakan desain penelitian deskriptif analitik. Deskriptif analitik adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 di Kecamatan Tuntang. Obyek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang memenuhi kriteria inklusi.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2005), populasi adalah suatu generalisasi yang di dalamnya terdiri dari karakteristik atau kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh para peneliti agar bisa dipelajari. Sementara itu, Usman (2006) menjelaskan bahwa populasi pada dasarnya adalah semua nilai entah pengukuran ataupun perhitungan yang sifatnya kualitatif atau kuantitatif dari ciri-ciri atau karakteristik tertentu terkait dengan sekelompok obyek atau subyek yang jelas.

Menurut Guritno (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penetapan populasi tergantung dari relevansi populasi dengan masalah penelitian dan relevansi responden dengan variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang melakukan perilaku pengobatan sendiri.

2. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk dapat dianggap mewakili karakteristik populasinya. Teknik ini dilakukan atas pertimbangan tertentu seperti waktu, biaya, tenaga, sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah besar.

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif, yang diambil dengan cara dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi:

- 1) Responden berdomisili di Kecamatan Tuntang.
- 2) Responden berusia 17-55 tahun.
- 3) Berkenan untuk dijadikan sebagai responden.

- 4) Mampu berkomunikasi dengan baik.
- 5) Dapat membaca dan menulis.
- 6) Pernah membeli obat diwarung.

b. Kriteria Eksklusi:

- 1) Petugas kesehatan di Kecamatan Tuntang.
- 2) Pengisian kuesioner yang tidak lengkap.

Peneliti tidak mengetahui proporsi masyarakat Kecamatan Tuntang yang melakukan perilaku pengobatan sendiri, maka peneliti memperkirakan proporsi masyarakat yang melakukan perilaku pengobatan sendiri sebesar 50%. Hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa apabila tidak diketahui proporsi atau sifat tertentu maka proporsi dapat diperkirakan menjadi 50%. Derajat kepercayaan (*confidence level*) yang penulis tetapkan adalah 95% dan derajat penyimpangan terhadap populasi adalah 10%. Perhitungan besar sampel untuk penelitian ini berdasarkan rumus adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel/jumlah responden
- N = Ukuran populasi
- e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Perhitungan sampel

Berdasarkan studi penelitian di Kecamatan Tuntang jumlah penduduk yang berdomisili di Kecamatan Tuntang terdapat 65.996 ribu penduduk. Dengan usia 17-55 tahun terdapat 37.355 ribu penduduk. Persen ketidakteelitian yang digunakan adalah 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{37.355}{1 + 37.355(0,1)^2}$$
$$n = 99,7$$
$$n = 100 \text{ responden}$$

Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 99,7 responden, dan dibulatkan menjadi 100 responden.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian adalah:

- a. Perilaku pengobatan sendiri atau swamedikasi adalah masyarakat yang melakukan atau mencari pengobatan untuk penyakitnya tanpa adanya arahan dari tenaga kesehatan.
- b. Obat adalah senyawa kimia yang dapat mempengaruhi organisme hidup dan yang diperlukan untuk keperluan diagnosis, pencegahan dan pengobatan suatu penyakit. Obat yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah obat golongan obat bebas dan obat bebas terbatas yang dijual diwarung dan digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi penyakit ringan saja.

- c. Warung merupakan usaha masyarakat rumah tangga dengan modal kecil. Usaha rumahan ini umumnya dijalankan oleh ibu rumah tangga atau orang tua yang tidak bekerja diluar rumah dan umumnya tempat yang digunakan untuk berusaha sekaligus berfungsi sebagai tempat tinggal keluarga tersebut.
- d. Pengetahuan, pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil “tahu” seseorang terhadap objek melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.
- e. Kondisi ekonomi adalah keadaan perekonomian atau keuangan suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- f. Faktor jarak adalah jarak antara tempat tinggal masyarakat dengan lokasi pembelian obat yang dekat memberikan keuntungan kepada masyarakat dimana masyarakat dapat mengemat waktu dan biaya, tidak perlu menempuh jarak yang jauh, dan tidak perlu menggunakan alat transportasi untuk membeli obat.
- g. Promosi merk obat adalah menawarkan dan meyakinkan calon pembeli tentang obat bebas dan obat bebas terbatas yang gencar dari pihak produsen baik melalui media cetak maupun elektronik, bahkan sampai beredar keplosok-plosok desa yang menyebabkan masyarakat dapat menyimpulkan jika mereka sakit, mereka dapat

membeli obat dengan merk obat yang pernah mereka dengar dari mulut kemulut atau melihat dari televisi.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner yang digunakan sebagai alat utama untuk mengukur faktor gambaran responden tentang faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri.

F. Pengolahan Data

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

1. Persiapan

Merupakan tahap awal untuk mempersiapkan judul dan jurnal sebagai pendukung referensi penelitian.

2. Perizinan

Peneliti menyerahkan surat permohonan pada instansi yang ingin dituju atau tempat yang akan dijadikan penelitian dan pengambilan data.

3. Uji coba kuesioner

Melakukan pengujian terhadap kuesioner yang meliputi uji validitas dan reliabilitas di kecamatan yang berbeda.

4. Penyebaran kuesioner

Menyebarkan kuesioner yang berisikan soal dan lembar jawab lengkap dengan identitas responden.

5. Pengolahan data

Mengolah data yang didapat dan ditarik kesimpulan. Data tahap ini data diolah dan dianalisis melalui proses komputerisasi dengan program SPSS.

6. Pembahasan

Memberikan penjelasan dan penjabaran mengenai hasil penelitian yang diperoleh.

7. Menyimpulkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebar dimasyarakat.

G. Analisis Data

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner yang digunakan sebagai alat utama untuk mengukur faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri.

Untuk pertanyaan yang terdapat pada kuesioner ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu kondisi ekonomi, faktor promosi merk obat dan pengetahuan tentang swamedikasi.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner.

Indikator	Nomor Kuesioner	Jumlah Pertanyaan
Pengetahuan swamedikasi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	11 pertanyaan
Promosi merk obat	12,13,14,15,16,17,18,19,20	9 pertanyaan
Kondisi ekonomi	21,22,23,24,25,26,27,28,29	9 pertanyaan

Dari data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif Dari data yang diperoleh diberikan nilai untuk setiap pertanyaan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman

yang terdiri atas dua tingkatan jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, penyusun menetapkan kategori untuk setiap pernyataan, yaitu Ya = 1 dan Tidak =0.

2. Skala yang digunakan dalam pengisian kuesioner

Skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal (Usman, 2011). Skala Guttman disebut juga skala scalogram yang sangat baik untuk meyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti.

3. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto, (2010), terdapat tiga kriteria penilaian indeks pengetahuan yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Pengetahuan

No	Presentasi	Kategori
1	76% sampai 100%.	Baik
2	56% sampai 75%.	Cukup
3	≤56%.	Kurang

Keterangan:

- a. Jika data yang didapatkan menunjukkan presentase 75% sampai 100%, maka dapat dikatakan tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi baik.
- b. Jika data yang didapatkan menunjukkan presentase 56% sampai 75%, maka dapat dikatakan tingkat pengetahuan masyarakat

tentang swamedikasi sedang atau cukup dan perlu ditingkatkan lagi.

c. Jika data yang didapatkan menunjukkan presentase $\leq 56\%$, maka dapat dikatakan tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

4. Uji validitas

Validitas adalah suatu instrumen, dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur, dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Semua item kuesioner yang digunakan untuk mengukur dimensi mutu pelayanan akan diuji validitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Pengujian validitas dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$, maka pernyataan dikatakan valid

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{table}}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid

5. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kehandalan kuesioner. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila diuji secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS yang langkah kerjanya sama dengan pengujian validitas. Karena output yang

dihasilkan muncul secara bersamaan. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach's* dengan ketentuan:

Jika $\text{Alpha} > \text{dari } 0,6$ maka dikatakan reliabel

Jika $\text{Alpha} < \text{dari } 0,6$ maka dikatakan tidak reliabel

6. Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2009). Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskriptif ini meliputi beberapa hal, yakni distribusi frekuensi, pengukuran tendensi pusat, dan pengukuran variabilitas (Wiyono, 2001)